

***Shuujoshi Kana and Kashira Using in Drama series Itazurana Kiss-Love  
in Tokyo Season I Episode 01-16***

**Sridayati<sup>1</sup>, Sri Wahyu Widiati<sup>2</sup>, Dini Budiani<sup>3</sup>**

iyigawa@gmail.com , dekiruzo.widi.nhary@gmail.com, dinibudiani2803@yahoo.co.jp

Phone Number : 085356611373

Japanese Language Education Department  
Teacher Training and Education Faculty  
Riau University

**Abstract:** *This study aims to describe how to use the final particle (shuujoshi) kana and kashira in Japanese language drama by using sociolinguistic approach. Shuujoshi are particles (joshi) used at the end of a sentence or at the end of the sentence to express the speaker expression, prohibition, questions or doubts, expectations, or request, confirmation, orders, and so on. The particles included shuujoshi group is ka, kashira, to / kke, nee, no, wa, ze, zo, kana, naa, yo, tomo, sa, and ne. The method used is descriptive qualitative method. Shuujoshi kana and kashira associated with a variety of Japanese. Kana commonly used by both men and kashira worn by women. As the times there was no significant difference between the use shuujoshi kana and kashira. Data were analyzed as a number of research data 14 data each 7 data kana and 7 data kashira. Selection data is based on data relating to the speaker and the person said, which also in terms of age, gender, social class and the relationship between the speaker and the person said.*

**Keywords :** *Shuujoshi, Kana, Kashira, Variety of Japanese, Sociolinguistik.*

## **Penggunaan *Shuujoshi Kana* dan *Kashira* Dalam Drama Seri *Itazurana Kiss-Love in Tokyo Season I Episode 01-16***

**Sridayati<sup>1</sup>, Sri Wahyu Widiati<sup>2</sup>, Dini Budiani<sup>3</sup>**

iyigawa@gmail.com , dekiruzo.widi.nhary@gmail.com, dinibudiani2803@yahoo.co.jp  
Nomor HP : 085356611373

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan partikel akhir (*shuujoshi*) *kana* dan *kashira* dalam drama berbahasa Jepang dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik. *Shuujoshi* adalah partikel (*joshi*) yang dipakai pada akhir kalimat atau pada akhir bagian kalimat untuk menyatakan ekspresi pembicara, larangan, pertanyaan atau keragu-raguan, harapan, atau permintaan, penegasan, perintah, dan sebagainya. Partikel-partikel yang termasuk kelompok *shuujoshi* adalah *ka*, *kashira*, *ke/kke*, *nee*, *no*, *wa*, *ze*, *zo*, *na*, *naa*, *yo*, *tomo*, *sa*, dan *ne*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. *Shuujoshi kana* dan *kashira* berkaitan dengan ragam bahasa Jepang. *Kana* biasa dipakai oleh laki-laki dan *kashira* dipakai oleh wanita. Seiring perkembangan zaman tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan *shuujoshi kana* dan *kashira*. Data yang dianalisis sebagai data penelitian sejumlah 14 data yang masing-masing 7 data *kana* dan 7 data *kashira*. Pemilihan data tersebut berdasarkan data yang berhubungan dengan penutur dan lawan tutur, yang didalamnya dilihat dari segi usia, jenis kelamin, kelas sosial dan hubungan antara penutur dan lawan tutur.

**Kata kunci :** *Shuujoshi*, *Kana*, *Kashira*, Ragam Bahasa, Sosiolinguistik.

## PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu contoh bahasa yang memiliki karakteristik tertentu yang selalu digunakan dalam setiap percakapan yang terjadi diantaranya huruf yang dipakai, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya (salah satu hal di dalamnya yaitu dilibatkannya faktor jenis kelamin si penutur). Sehingga disebutkan bahwa bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki variasi perbedaan gender dalam tuturannya.

*Joshi* atau partikel sering dipakai dalam bahasa Jepang. Hal ini terlihat dari banyaknya contoh *joshi* atau partikel dalam bahasa Jepang. Diantaranya partikel yang ada di akhir kalimat (*shuujoshi*). *Joshi* yang termasuk ke dalam *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *kana*, *kashira*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *ni*, *wa*, *no* dan *sa*. (Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007, hal.182).

Naoko Chino dalam bukunya “*Partikel Penting Bahasa Jepang*” menyatakan bahwa *shuujoshi* (partikel akhir) *kana* pada dasarnya dipakai oleh laki-laki sedangkan wanita kebanyakan menggunakan *shuujoshi* (partikel akhir) *kashira*. Namun pada beberapa percakapan di dalam drama *Itazurana Kiss (Love in Tokyo)* terdapat penggunaan *kana* dan *kashira* yang terdengar menarik, yaitu oleh dua orang yang sama-sama perempuan. Contoh penggunaan *kana* dan *kashira* dalam drama *Itazurana Kiss (Love in Tokyo) season I episode 01*;

Kotoko: で一、わからないのどれかな。(IK01 38.19)

Kotoko: Hm. Bagian yang mana yang tidak dimengerti?

Irie no Okasan : じゃえんん。どうかしら。(IK01 39.42)

Ibu Irie : Jeng... bagaimana?

Penggunaan *shuujoshi* (partikel akhir) *kana* dan *kashira* sering ditemukan pada drama Jepang. Pada contoh kalimat di atas, penggunaan *kana* dan *kashira* menimbulkan pertanyaan, Kotoko dan Ibu Irie adalah dua orang yang sama-sama perempuan. Tapi Kotoko menggunakan *shuujoshi kana* sedangkan Ibu Irie menggunakan *shuujoshi kashira*. Hal ini tentu bertentangan dengan yang diutarakan oleh Naoko Chino. Naoko Chino membedakan penggunaan *kana* dan *kashira* atas gender penutur. Pada contoh di atas Kotoko dan Ibu Irie adalah sama-sama perempuan, tetapi menggunakan kedua *shuujoshi kana* dan *kashira*.

Sehubungan dengan berbagai pengertian mengenai sosiolinguistik diatas, bisa dicari perbedaan penggunaan *shuujoshi kana* dan *kashira*. Oleh karena dalam beberapa masyarakat tertentu ada semacam kesepakatan untuk membedakan adanya variasi bahasa berdasarkan penuturnya. Sosiolinguistik ini akan memberikan pedoman untuk berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa apa yang akan digunakan jika berbicara dengan orang tertentu. Antara bahasa dan masyarakat terdapat hubungan antara bentuk-bentuk bahasa tertentu dengan penggunaannya untuk fungsi-fungsi tertentu di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang penggunaan *kana* dan *kashira* serta apa saja faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaannya. Dan dimuat ke dalam penelitian dengan judul, **Penggunaan *Shuujoshi Kana* dan *Kashira* dalam Drama Seri *Itazurana Kiss-Love in Tokyo Season I Episode 01-16*.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif yaitu bertujuan membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sutedi (2009) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjabarkan dan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Pada penelitian ini, penulis melakukan 3 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai data referensi. Kemudian penulis mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi tentang *shuujoshi kana* dan *kashira*.

2. Tahap Pelaksanaan

Menentukan drama yang akan diteliti. Drama berbahasa Jepang yang menjadi bahan penelitian adalah drama seri *Itazurana Kiss-Love in Tokyo season I* episode 01-16.

- a) Menyimak dan mencatat kalimat yang ada *shuujoshi kana* dan *kashira*.

- b) Menambah beberapa percakapan yang mengandung kalimat yang ada *shuujoshi kana* dan *kashira*.

- c) Menerjemahkan kalimat yang ada *shuujoshi kana* dan *kashira*.

- d) Mengelompokkan kalimat yang mengandung *shuujoshi kana* dan *kashira* yang sesuai dengan teori sosiolinguistik yaitu ragam bahasa berdasarkan penutur dan lawan tutur.

- e) Menganalisis data.

- f) Memaparkan hasil analisis dalam bab pembahasan.

- g) Membuat kesimpulan sesuai dengan data yang didapat.

3. Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap pelaporan hasil penelitian yang berupa kesimpulan tentang penggunaan *shuujoshi kana* dan *kashira* dalam drama seri *Itazurana Kiss-Love in Tokyo season I* episode 01-16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dibahas makna istilah-istilah budaya kerja pada kalangan pekerja di Jepang yang dalam hal ini penulis menggunakan huruf kanji pada istilah-istilah tersebut. Pada analisis data, langkah yang pertama kali dilakukan adalah mencari tahu dan mengumpulkan istilah-istilah dalam budaya kerja masyarakat Jepang. Langkah berikutnya adalah mengelompokkan masing-masing istilah tersebut ke dalam bentuk kata, frasa, klausa, kalimat atau wacana dan mencari maknanya dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, data-data tersebut dikelompokkan ke dalam jenis makna yang sesuai dengan menggunakan teori semantik. Berikut data-data istilah-istilah dalam budaya kerja pada kalangan pekerja di Jepang :

***Shuujoshi kana* ini pada umumnya dipakai oleh ragam bahasa laki-laki. Setelah perubahan zaman, *kana* mulai dipakai oleh wanita.**

## DATA 1

ゆうき：おにいちゃん、ぼくのきょうのしゅうくだいおわったよ。

Yuuki: *Onichan, bokunokyounoshuukudaiowattayo.*

Yuuki: Kak, saya sudah selesai mengerjakan PR hari ini loh.

なおき：そ、えらい。

Naoki: *So. Erai.*

Naoki: Benarkah? Bagus!

ゆうき：でもね 一つだけよみかたはわかんないかんじだったんだ。きょうはおにいちゃんにじゃなくて、ことこねえさんにきいてみよかな。(IK 01 37.29)

Yuuki: *Demone, hitotsudake yomikata ha wakannaikanjidattanda. Kyouhaoniichanjanakute, Kotokoneesannikiitemiyokana.*

Yuuki: Tapi Kak, ada satu huruf kanji yang tidak bisa saya baca, hari ini daripada saya bertanya pada Kakak, saya bertanya pada Kak Kotoko saja lah.

なおき：そうしたら。

Naoki: *soushitara.*

Naoki: Ide bagus!

Penutur: Irie Yuuki

Umur: 8 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Status Sosial: Adik satu-satunya di keluarga Irie, kelas tiga SD, Sangat menghormati kakaknya Naoki dan mengidolakan Naoki.

Lawan Tutur: Irie Naoki

Situasi:

Naoki sedang duduk di ruang tamu bersama orang tuanya yang tengah menyambut tamu (Kotoko dan Ayahnya). Tiba-tiba Yuuki datang dan menyatakan permasalahan tentang Pekerjaan Rumahnya.

Analisis:

Penutur (Yuuki) menggunakan kata *kana* untuk memberi tahu isi hatinya yang ingin bertanya. Yuuki yang status sosialnya sebagai murid kelas 3 sekolah dasar masih memakai ragam bahasa yang akrab, karena dia berbicara kepada Naoki. Dalam berbicara tentang pekerjaan rumahnya, dia mengawali membuka pembicaraan dengan ragam akrab. Yuuki tidak langsung mengungkapkan isi hatinya., Yuuki adalah anak laki-laki yang merupakan anak bungsu berbicara dengan Naoki yang merupakan laki-laki dan anak pertama. Sistem kekerabatan antara penutur dan lawan tutur membuatnya menggunakan bahasa yang tidak resmi. Hal ini juga didukung dengan kalimat yang melekat pada *kana* adalah kata kerja bentuk te. Dilihat dari ekspresi Yuuki ada makna bahwa Yuuki tidak benar-benar ingin bertanya. Hal tersebut dilakukan Yuuki karena berdasarkan perspektifnya, Kotoko terlihat bodoh. Jika melihat ekspresi datar yang ditunjukkan Yuuki, mengindikasikan bahwa makna dari kata *kana* pada kalimat tersebut untuk menjahili Kotoko dan mengetes kepintaran Kotoko. Hal ini juga

didukung oleh respon Kotoko yang terlihat terkejut dengan pertanyaan Yuuki tersebut.

**Pada analisis ini, data *kashira* yang akan diteliti adalah 10 data. *Shuujoshi kashira* ini pada umumnya dipakai oleh ragam bahasa wanita.**

### Data 1

なおきのおかさん：じゃん、どうかしら。(IK 01 40.02)

*Naoki no okasan: jyeennn...doukashira.*

Ibu Naoki : Tada... Bagaimana?

いりえのおかさん：だめ、きみすきじゃなかった。

Ibu Irie: *Dame, kimi sukijyanakatta?*

Ibu Irie: Tidak, kamu tidak suka ya?

ことこ：とってもうれしいです。

Kotoko: *tottemo ureshii desu*

Kotoko: aku sangat menyukainya.

Penutur: Ibu Naoki

Umur: 38 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Status Sosial: Ibu Naoki dan Yuuki. Ibu rumah tangga. Sangat menyayangi Kotoko.

Lawan Tutur: Kotoko

### Situasi:

Ibu Naoki sangat antusias menunjukkan kamar baru yang akan ditempati oleh Kotoko. Dia membuka pintu dan mengajak Kotoko masuk untuk menentukan bagaimana penilaian Kotoko.

Analisis :

Ibu Naoki menggunakan kata *kashira* ketika bertanya. Ibu Irie yang status sosialnya merupakan orang kaya dan feminin membuatnya menggunakan kata *kashira*. Bentuk partikel *kashira* pada umumnya dipakai dalam ragam bahasa wanita. Partikel ini sama dengan partikel *ka* yang maknanya menunjukkan kalimat tanya. Terlepas adanya keraguan apakah Kotoko akan menyukai kamar itu atau tidak, kelas sosial Ibu Irie yang adalah istri seorang direktur perusahaan besar membuatnya memakai *kashira*. Selain itu juga usia yang sudah tidak muda lagi yaitu 35-40 Tahun membuatnya menggunakan ragam bahasa santai, karena didukung oleh kalimat bentuk biasa.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

*Shuujoshi kana* dipakai oleh pria maupun wanita. *Shuujoshi kana* ini pada umumnya dipakai oleh ragam bahasa laki-laki. Setelah perubahan zaman, *kana* mulai dipakai oleh wanita. Sementara *kashira* biasanya dipakai oleh wanita. Umumnya usia tidak berpengaruh pada penggunaan partikel akhir *kana dan kashira*.

Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Adapun saran bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai makna istilah-istilah seperti penelitian ini, diharapkan mampu mengambil objek penelitian yang lebih banyak lagi untuk lebih terperinci. Diharapkan juga adanya pemilihan literatur yang lebih baru, mulai dari kamus hingga sumber-sumber contoh kalimat penunjang penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nor Hashimah Jalaluddin, Imran Ha Abdullah dan Idris Aman. 2007. *Linguistik Teori dan Aplikasi*. Malaysia: Pusat Penerbitan dan percetakan Universiti Kebangsaan Malaysia.

Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pateda, Mansoer, Dr. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc. Bekasi.

Sudjianto dan Ahmad dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Jepang*. Kesaint Blanc. Bekasi.

Tim redaksi KBBIPB edisi keempat. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Matsuura, Kenji (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto Sangyo University Press. Tokyo Japan.

Chino, Naoko. 1994. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Nasir Ramli, Kesain Blanc. Jakarta.

Makino, Seiichi dan Michio Tsutsui. 1994. *Dictionary Of Basic Japanese Grammar*. The Japan Times, Ltd.(e-book)

Tanimori, Masahiro.2003. *A Handbook Of Japanese Grammar*. Tuttle Publising an Imprint of Periplus Edition (HK) Ltd.

Chandra, T. 2009. *Nihongo no Joshi Partikel Bahasa Jepang*. Evergreen. Jakarta

<http://www.portalsinopsis.com/2014/12/sinopsis-itazura-na-kiss-love-in-tokyo-tamat.html> (diakses tanggal 13 maret 2016 jam 15:30)